

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID)

KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TRIWULAN I TAHUN 2024

1. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN (NON IHK)

Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah Non IHK, sehingga hanya mengukur perkembangan harga kebutuhan pokok penting dan barang lainnya. Posisi Triwulan I (Januari - Maret) Tahun 2024 dapat disampaikan rata-rata harga komoditas di Kab. Lampung Selatan sebagai berikut :

TABEL 1. RATA-RATA HARGA KOMODITAS DI KAB. LAMPUNG SELATAN TW. I

KOMODITAS	RATA-RATA HARGA (Rp)			KETERANGAN
	JANUARI	FEBRUARI	MARET	
1. Beras	14.000	15.500	16.000	Fluktuatif
2. Minyak Goreng	14.500	14.500	14.500	Stabil
3. Gula Pasir	15.000	15.000	16.000	Fluktuatif
4. Daging Sapi	136.000	136.000	133.000	Fluktuatif
5. Daging Ayam Ras	43.000	43.000	41.500	Fluktuatif
6. Bawang Merah	31.000	28.500	31.000	Fluktuatif
7. Bawang Putih	36.000	36.000	37.000	Fluktuatif
8. Cabe Merah	59.500	86.000	70.500	Fluktuatif
9. Cabe Rawit	41.000	51.000	52.000	Fluktuatif
10.Telur Ayam Ras	27.000	27.000	27.000	Stabil
11.Gas LPG 3 kg	22.000	22.000	22.000	Stabil

Sumber: data diolah dari rata-rata harga komooditas di pasar-pasar Kab. Lampung Selatan

Pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2024, komoditas yang mengalami fluktuasi kenaikan harga dari tahun sebelumnya yaitu komoditas gula pasir dan yang mengalami kenaikan harga secara signifikan adalah komoditas beras, cabe merah dan cabe rawit . Pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret bawang merah mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan harga dari tahun sebelumnya. Sedangkan komoditas yang mengalami fluktuasi penurunan harga yaitu daging sapi dan daging ayam ras. Sementara komoditas yang harganya stabil pada triwulan I ini adalah minyak goreng, telur ayam ras dan gas LPG 3 Kg.

Resiko inflasi Triwulan I 2024 yaitu :

1. Peningkatan tarif angkutan udara seiring dengan momentum long weekend pada Perayaan Imlek, Pemilu 2024, dan Hari Raya Nyepi.
 2. Kenaikan harga beras dan cabai seiring cuaca ekstrem yang mengurangi produktivitas pertanian dan mengurangi stok beras & cabai.
 3. Pada Januari 2024, tekanan inflasi disumbang oleh cabai merah, cabai rawit, angkutan udara, dan beras.
 4. Kenaikan harga bensin disebabkan oleh kebijakan Pemerintah menaikkan harga BBM Non Subsidi
 5. Kenaikan harga gula pasir dan harga daging ayam ras serta telur ayam seiring dengan harga pakan ternak yang masih tinggi serta adanya HBKN Bulan Suci Ramadhan & Imlek.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.
1. Peningkatan harga beras medium dan premium tercatat masih diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh Badan Pangan Nasional dan pembeliannya dibatasi tidak terlepas dari kondisi produksi beras nasional dan kenaikan harga gabah. Rata - rata harga gabah di tingkat petani pada Januari 2024 mengalami kenaikan baik secara bulanan maupun tahunan. Harga gabah kering giling (GKG) secara nasional bertengger di level Rp 8.905,- per kilogram, naik 24,52 persen dibandingkan tahun lalu. Meski harga gabah sedang tinggi, tidak semua petani menikmatinya. Beberapa petani justru belum memiliki gabah karena menunggu panen raya.
 2. Peningkatan harga beras di Lampung Selatan dikarenakan stok gabah mulai berkurang, karena para petani belum panen dan juga para pemasok beras mengeluhkan sulitnya untuk mendapatkan gabah dari petani. Diduga beras menjadi langka akibat musim kemarau lalu dan banyaknya gabah yang terjual ke luar daerah.
 3. Peningkatan harga pada komoditas cabe merah keriting kembali meningkat, ini juga melebihi ambang Harga Atas Pemerintah (HAP), harga cabe rawit, bawang merah dan bawang putih yang mengalami fluktuasi pada triwulan I di Kab. Lampung Selatan disebabkan oleh menurunnya pasokan, sehubungan dengan hasil panen yang menurun di beberapa daerah sehingga terjadi kenaikan harga di agen besar.
 4. Peningkatan harga pada komoditas gula pasir disebabkan karena minimnya realisasi impor gula dan juga peningkatan permintaan produk saat Imlek dan Bulan Ramadhan.
 5. Peningkatan harga pada Bulan Februari 2024 terpantau terjadi pada komoditas cabe merah, cabe rawit, bawang merah, bawang putih dan Peningkatan harga ini disebabkan oleh permintaan yang meningkat menjelang Bulan Suci Ramadhan 1445 H.
 6. Harga daging ayam ras dan daging sapi terpantau turun disebabkan karena pasokan yang berlebih ditengah permintaan yang stabil.
 7. Harga minyak goreng, telur ayam ras dan gas LPG 3KG terpantau stabil.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan monitoring harga dan pasokan, khususnya pada komoditas sebagai berikut:

Komoditas yang perlu diwaspadai kenaikan harganya: beras, gula pasir, cabe

1. merah, cabe rawit, bawang merah dan bawang putih.
2. Komoditas yang relatif terjaga namun masih memiliki risiko kenaikan harga seperti telur ayam ras dan minyak goreng.
2. Melakukan pengecekan door to door / pengawasan TPID bersama Satgas Pangan kepada supplier termasuk gudang-gudang penyimpanan beras untuk memastikan tidak ada penimbunan dan memastikan tidak ada kelangkaan terkait ketersediaan dan kelancaran distribusi pangan pada tingkat distributor sampai pengecer serta melarang pendistribusian gabah keluar daerah Lampung.
3. Melaksanakan Surat Edaran Gubernur Lampung Nomor 23 Tahun 2024 tanggal 19 Februari 2024 tentang Pengawasan dan Pengendalian Distribusi Gabah dalam rangka Pengendalian Inflasi di Provinsi Lampung.
4. Membuat Kesepakatan Bersama dan Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang tentang Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Pelayanan Publik.
5. Untuk menjaga stabilitas harga, pemerintah daerah melalui TPID Kab. Lampung Selatan menyelenggarakan Pasar Sembako Murah terhadap barang komoditi yang mengalami kenaikan harga untuk masyarakat Kab. Lampung Selatan bertempat di Dekranasda dan di 17 Kecamatan di Lampung Selatan bekerja sama dengan OPD terkait, pedagang dan pihak swasta dalam rangka menghadapi bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 2024.
6. TPID Kab. Lampung Selatan akan terus mengecek situasi pasar menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 2024. Hal itu guna meminimalisir kenaikan harga bahan pokok, ketersediaan pangan dan ketersediaan beras agar tetap aman.
7. Memastikan kelancaran distribusi bahan baku pakan ternak dan kestabilan harga DOC serta stock ayam beku untuk bisa dijadikan alternatif ketersediaan komoditas.
8. Terus melakukan koordinasi dengan OPD terkait lainnya seperti BULOG untuk mengadakan operasi pasar terutama beras dan minyak goreng.
9. Penyaluran beras SPHP dari Bulog ke pasar-pasar terkait dengan kenaikan harga beras yang masih tergolong tinggi.
10. Meningkatkan komunikasi efektif dengan terus melakukan rapat Koordinasi secara formal setiap pekan dan informal melalui Whatsapp Group dengan Tim TPID terkait dinamika data harga dan pasokan perubahan harga terkini.
11. Terus menggalakkan gerakan menanam tanaman cepat panen dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan berdasarkan Surat Edaran Bupati Lampung Selatan Nomor 03 Tahun 2024 tanggal 13 Maret 2024, tentang Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan.
12. Pemberian bansos/BLT kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan daya beli masyarakat.
13. Mengkampanyekan tidak boros pangan untuk menghemat pasokan bahan pangan serta budayakan untuk belanja bijak artinya belanja sesuai dengan kebutuhan.
14. Melakukan gerakan stabilisasi pasokan dan harga pangan, dengan mengecek ketersediaan stok, mengawasi sistem dan jalur distribusi, tingkatkan cadangan pangan mengingat mendekati tahun politik, maka perlu adanya intervensi yang betul terhadap pangan.
15. Langkah-langkah menghadapi El Nino di daerah - daerah untuk menjaga ketersediaan air baik air minum maupun air untuk produksi di bidang pertanian, perkebunan, lumbung, irigasi dan yang lain, termasuk dengan menjaga dan menetralsir kebakaran hutan dan lahan.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Penyaluran beras SPHP serta keterjangkauan harga komoditas di pasar - pasar Kab. Lampung Selatan menjadi terkendali.
2. Monitoring dan evaluasi ke pasar-pasar di Kab. Lampung Selatan serta adanya operasi pasar dan gerakan pangan murah di Kab. Lampung Selatan berdampak positif terhadap masyarakat di Kabupaten Lampung Selatan.
3. Dengan memperkuat kerjasama antar daerah melalui pemenuhan komoditas dari daerah yang surplus dengan daerah yang kekurangan komoditas serta menjalin koordinasi untuk hambatan dan kendala moda transportasi barang/jasa maka pengendalian inflasi di daerah Kab. Lampung Selatan tetap terjaga.
4. Memantau ketersediaan pasokan pangan dan komoditas diseluruh kecamatan dan melaporkan ke Bupati Lampung Selatan berdampak pada inflasi di Kab. Lampung Selatan menjadi terkendali.
5. Bekerjasama menyelenggarakan pasar murah dengan beberapa BUMN/D dan pihak Swasta di Kabupaten Lampung Selatan berdampak pada inflasi di Kab. Lampung Selatan menjadi terkendali.
6. Memantau perkembangan harga pasar dan menyelenggarakan pasar murah yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian serta Tim TPID Kabupaten Lampung Selatan berdampak pada inflasi di Kab. Lampung Selatan menjadi terkendali.
7. Optimalisasi pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan di Triwulan I tahun 2024 telah dan terus dilakukan yang berdampak dalam pengendalian inflasi

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kab. Lampung Selatan Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Terus meningkatkan sinergi program kegiatan pengendalian inflasi antar anggota TPID maupun instansi terkait lainnya seperti BULOG.
2. Agar Kepala Dinas/ Instansi dan Camat terus melaksanakan Surat Edaran Bupati Lampung Selatan Nomor 03 Tahun 2024 tanggal 13 Maret 2024, tentang Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan.
3. Menjaga inflasi kelompok bahan pangan yang bergejolak, yakni dengan cara strategi keterjangkauan harga, ketersediaan harga, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif serta menjaga ketersediaan pasokan.
4. Agar TPID tetap mengecek situasi pasar, sehingga bisa meminimalisir kenaikan harga bahan pokok sambil melaksanakan program pasar murah di 17 kecamatan
5. Memperkuat ketahanan pangan nasional dengan meningkatkan produksi.
6. Mendorong peningkatan peran UMKM pangan.
7. Melakukan sinergi kebijakan baik pemerintah pusat kepada pemerintah daerah agar memperkuat implementasi berbagai inovasi program dan kegiatan yang diarahkan untuk

4.

menjaga stabilasi harga dan pasokan serta kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.

8. Agar para camat menghimbau warganya untuk tidak panic buying (belanja yang berlebihan/ menimbun barang).
9. Terus melaksanakan pemantauan harga bahan pangan pokok penting secara rutin dan mendorong OPD Teknis terkait dan langsung mengimplementasikan ke pasar.
10. Memastikan ketersediaan dan keterjangkauan harga pupuk dan bibit petani;
11. Satgas Pangan mengawasi kelancaran dan keamanan distribusi komoditas pangan dan memastikan ketersediaan BBM dan LPG dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui Sidak Satgas Pangan dengan melakukan sidak ke
12. Memastikan harga jual beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pasar (SPHP) tetap sama di pasar modern maupun pasar tradisional, melakukan pengawasan yang intensif dan jika diperlukan dilakukan operasi pasar.
13. Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk bantuan pangan komoditas beras serta pemberian bantuan pangan lainnya.
14. Mewaspadaai terjadinya fenomena El Nino
15. Bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), TNI/ Polri dan instansi terkait.
16. Mengidentifikasi dampak yang terjadi akibat El Nino (dampak panen akibat kekeringan).